

PENINGKATAN KEMAMPUAN RETENSI SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONCEPT ATTAINMENT BERBASIS NUMBER HEAD TOGETHER

Firdayanti¹⁾, A. M. Irfan Taufan Asfar^{2,3)}, A. M. Iqbal Akbar Asfar^{4,5)}, Ulfayanti⁶⁾

¹⁾ Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

²⁾ Jurusan Pendidikan MIPA, Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

^{3) 4)} Program Doktorat Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar

⁵⁾ Jurusan Teknik Kimia, Program Studi D3 Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

⁶⁾ Jurusan Teknologi Pendidikan, Program Studi Teknologi Pendidikan, STKIP Muhammadiyah Bone, Watampone

ABSTRACT

This type of research used in this research is experimental research with quantitative approach. This study uses a Quasi Experiment, with a type of Non-Equivalent Control Group Design. The sample of this study was assigned class VII F as many as 29 people as the control class by not giving treatment and class VII G as many as 29 people as the experimental class using the Concept Attention learning model based on Number Head Together. Mann Whitney test obtained a value of 0.013. While a significant level of 5% or 0.05. From the data of $0.016 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the Concept Attainment learning model based on Number Head Together can improve student retention abilities. Furthermore, the Gain test is conducted to determine the increase in student retention abilities through the Concept Attention learning model based on Number Head Together. Based on the gain test (N-gain) the comparison of the average value after learning in the control class and the experimental class where the experimental class obtained higher results is 54.3813 compared to the results of the control class that is 43.7717.

Keywords: *Concept Attainment, Number Head Together, Retensi siswa*

1. PENDAHULUAN

Rendahnya pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengulangan materi oleh siswa yang dapat menyebabkan retensi siswa (daya ingat) menurun, sehingga hasil belajar siswa masih rendah. Sementara itu belajar bermakna bisa tercapai apabila siswa dilibatkan secara aktif dalam membentuk atau mengkonstruksi konsep, mempertahankan retensi siswa sehingga konsep tidak akan segera hilang dalam ingatan [1].

Konsep yang dipahami dengan baik oleh siswa dari pembelajaran dapat disimpan dalam ingatan atau memori yang kemudian akan dipergunakan pada saat diperlukan. Retensi sebagai penambahan materi yang dipelajari dalam memori menjadikan Retensi sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dalam memori dan menjadikan retensi sebagai salah satu indikator bermutunya hasil belajar atau pembelajaran. Retensi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk menyimpan materi yang dipelajari dan mengungkapkannya kembali pada saat dibutuhkan. Retensi belajar perlu diberdayakan agar sejumlah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang telah dipelajari siswa di kelas dapat terus disimpan, terutama untuk digunakan kembali pada konteks lainnya di waktu mendatang. Demikian pula peningkatan retensi belajar akan mengarah pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa [2].

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kognitif siswa dalam belajar adalah pemahaman siswa melalui pembelajaran bermakna dengan mengaitkan konsep lama dengan konsep baru untuk meningkatkan retensi siswa dalam jangka waktu lama [3]. Daya retensi dapat ditingkatkan dengan cara menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga tidak mudah dilupakan [4]. Daya retensi siswa masih rendah karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam membentuk atau mengkonstruksi konsep sehingga tidak terjadi proses belajar bermakna. Selain itu rendahnya retensi siswa juga dipengaruhi banyak materi pelajaran berbentuk konsep yang bersifat hafalan dan bersifat abstrak sehingga siswa merasa bahwa pelajaran identik dengan hafalan [5]. Pembelajaran dikelas masih banyak yang menekankan pemahaman siswa tanpa melibatkan kemampuan berpikir. Siswa tidak diberi kesempatan menemukan jawaban ataupun cara yang berbeda dari yang sudah diajarkan guru. Guru sering tidak membiarkan siswa mengkonstruksi pemahamannya sendiri terhadap konsep materi [6].

Berdasarkan hasil Pra-penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan permasalahan yang demikian yaitu rendahnya Retensi siswa, hal ini terlihat ketika guru melakukan apersepsi kepada siswa yaitu menanyakan ulang pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, siswa cenderung diam atau membuka kembali buku catatan, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan lancar karena tidak adanya umpan balik antara siswa dan guru, selain itu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dikelas, sehingga siswa hanya mendengar informasi dari guru tanpa mencari dan mengonstruksikan

pembelajaran. peneliti pun menarik kesimpulan bahwa daya ingat siswa sangat kurang dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan hasil belajar kognitif rendah.

Kemampuan siswa dalam hal kognitif masih sangat rendah karena pembelajaran ini menuntun pada penghafalan yang menyebabkan siswa tidak memahami subyek [7]. Rendahnya daya ingat siswa terhadap materi pelajaran merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi guru. Sementara retensi sebagai bagian dari ingatan memegang peranan penting agar dapat terjadi perubahan yang permanen dalam tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, yaitu melalui proses belajar. Tanpa adanya retensi, proses belajar tidak mungkin terjadi, begitu pula sebaliknya. Retensi siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran [8]. Tingkat retensi terhadap materi akan meningkat, jika peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi, mengingat 10 % dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang didengar dan dilihat, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan [1].

Tingkat retensi pada setiap orang tidaklah sama. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa informasi yang disimpan dalam memori juga dapat dilupakan. Lupa merupakan ketidakmampuan seseorang untuk mendapatkan kembali informasi yang telah dipelajari. Ketidakmampuan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yang berkaitan dengan kegagalan mengkode informasi, ketahanan memori yang lemah, dan kegagalan memindah informasi dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek. Kegagalan pengambilan informasi ini dapat terjadi ketika terlalu sedikit petunjuk untuk memanggil informasi dari memori jangka panjang, atau karena terjadinya kompetisi informasi baru dan informasi lama yang disebut dengan interferensi [9].

Beberapa faktor mempengaruhi tinggi atau rendahnya retensi yang dimiliki siswa. Pada kenyataannya kondisi siswa sangat beragam, dan salah satu atribut pembeda kondisi siswa yaitu kemampuan akademik. Pada beberapa tahun terakhir, kondisi akademik siswa SMP di setiap sekolah telah terpolarisasi menjadi tingkat kemampuan akademik tinggi dan rendah. Berbagai penelitian juga telah melaporkan adanya kesenjangan pencapaian antara siswa berkemampuan akademik tinggi dan rendah, termasuk dalam aspek tingkat retensi. Sayangnya, pemberdayaan retensi dalam pembelajaran di tingkat SMP masih kurang dilakukan terutama di kalangan siswa berkemampuan akademik rendah [10].

Melihat begitu pentingnya Retensi siswa dalam pembelajaran, maka guru harus mengupayakan untuk meningkatkan Retensi siswa. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan Retensi siswa di sekolah adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menggunakan suatu acuan atau model pembelajaran akan membuat siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar, karena model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran.

Adapun model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together*, dimana model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien [11]. Model pembelajaran *Number Head Together* atau penomoran merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai *alternative* terhadap struktur kelas tradisional untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut [12]. Langkah kerja kooperatif ini sangat membantu mereka, karena siswa mempunyai kecenderungan bersikap terbuka kepada teman sejawatnya. Sehingga pada langkah kooperatif akan membantu siswa memahami materi dan mengakibatkan sikap positif siswa meningkat [13].

Model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang agar siswa aktif dalam membentuk dan mendefinisikan konsep melalui keterlibatan siswa dalam mengamati suatu kejadian sehingga akan memperkaya pengalaman serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan apa yang diuraikan diatas maka peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih jauh apakah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan Retensi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kahu dalam penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Retensi Siswa melalui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together*."

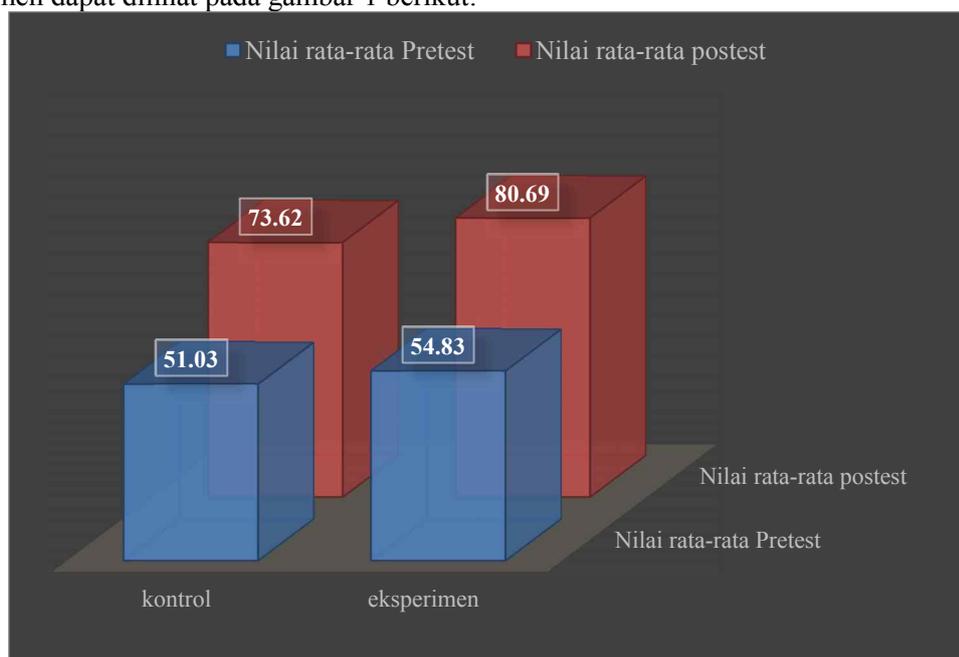
2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen*, dengan jenis *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ini ditetapkan kelas VII F sebanyak 29 orang sebagai kelas kontrol dengan tidak memberikan perlakuan dan kelas VII G sebanyak 29 orang sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together*. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan akan pertimbangan tertentu [14].

3.1 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Kahu mengenai kemampuan retensi siswa dikelas VII. Setelah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* merupakan model pembelajaran baru yang dirancang agar siswa aktif dalam membentuk dan mendefinisikan konsep melalui keterlibatan siswa dalam mengamati suatu kejadian sehingga akan memperkaya pengalaman serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa.

Hasil analisis menunjukkan perbedaan model pembelajaran yang digunakan secara keseluruhan memberikan hasil bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* yang diterapkan dikelas eksperimen cukup efektif digunakan dibanding dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang diterapkan dikelas kontrol. Perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Setelah diuji statistik kemampuan retensi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* secara signifikan berbeda dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan pada nilai rata-rata tes kemampuan retensi siswa kedua kelas diperoleh nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen mencapai 58.83 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* meningkat hingga mencapai 80.69. sementara nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol 51.03 dan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran konvensional meningkat hingga mencapai 73.62. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial pokok bahasan Kebutuhan ekonomi dengan menggunakan pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head*

Together mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa dibanding dengan model pembelajaran konvensional dengan nilai standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70.

Hasil pengujian penelitian terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada beberapa analisis data sebagai berikut:

- 1) Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov pada kelas eksperimen dan kontrol VII IPS SMP Negeri 1 Kahu diperoleh hasil data dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistik	db	ρ
Pre test kelas eksperimen	0.964	29	0.407
Pre test kelas control	0.974	29	0.673
Pos test kelas eksperimen	0.948	29	0.163
Pos tests kelas control	0.856	29	0.001

Berdasarkan output SPSS di atas dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi $0.407 > 0.05$ yang berarti data tersebut berdistribusi normal, kemudian berdasarkan nilai tes awal (*pre-test*) pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.673 > 0.05$, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan tes akhir (*post-test*) kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.163 > 0.05$, yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, kemudian tes akhir (*pos-test*) kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$, yang berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan interpretasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa data pada kelas Eksperimen pada tahap awal (*pre-test*) dan tahap akhir (*pos-test*) data berdistribusi normal sedangkan kelas kontrol pada tahap awal (*pre-test*) data berdistribusi normal dan tahap akhir (*pos-test*) data tidak berdistribusi normal.

- 2) Pengujian Homoginitas Data dilakukan untuk mengetahui data penelitian memiliki varian homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan uji kesamaan varian kedua kelas, menggunakan SPSS pada taraf signifikansi (α) = 0,05 dengan kriteria pengujian yaitu, jika $\rho \geq \alpha = 0,05$ maka data kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau homogenitas. Berikut tabel perbandingan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Uji homogenitas pada tahap pretest dan posttest

Statistik	db_1	db_2	ρ
0.149	1	56	0.701
Statistik	db_1	db_2	Sig.
1.932	1	56	0.170

Berdasarkan tabel diatas diperoleh pengujian homoginitas bahwa nilai hasil *Pre-test* kontrol + *Pre-test* eksperimen yaitu sebesar $0,701 \geq$ nilai signifikansi (α) = 0,05 dan *Post-test* kontrol + *Post-test* eksperimen yaitu sebesar $0,170 \geq$ nilai signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai $\geq \alpha$ nilai = 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen.

- 3) Uji *Mann-Whitney*. Setelah melakukan uji prasyarat analisis data yang diperoleh hasil bahwa data tidak berdistribusi normal. sehingga, pengujian data kedua kelompok dilanjutkan pada analisis data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Pengujian ini dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal dengan tujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa atau tidak mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa. Adapun kriteria pengujian hipotesis dengan pengujian 2 pihak yaitu hipotesis nol diterima jika $\rho \leq$ nilai $\alpha = 0,05$ dan hipotesis nol ditolak jika $\rho \geq$ nilai $\alpha = 0,05$. Berikut tabel perbandingan uji *Mann Whitney* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Perbandingan Uji *Mann Whitney*

	Retensi siswa
Mann-Whitney U	269.000
Wilcoxon W	704.000
Z	-2.402
P	0.016

Berdasarkan hasil pengujian *Mann Whitney* diperoleh nilai sebesar 0,013. Sedangkan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari data sebesar $0.016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa.

- 4) Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* yang dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu kelas VII F dan VII G SMP Negeri 1 Kahu. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* dapat di lihat pada tabel 4 berikut:

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error
Gain	1.00	29	43.77	26.48	4.91
	2.00	29	54.38	21.05	3.90

Berdasarkan uji gain (*N-gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi yaitu 54.38 dibandingkan hasil kelas kontrol yaitu 43.77, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini berkaitan dengan tujuan peneliti terkait penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* Berbasis *Number Head Together* dalam meningkatkan kemampuan retensi siswa.

Hasil uji analisis data dengan menggunakan uji hipotesis uji Mann-Whitney untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran diperoleh sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran pada kelas eksperimen dan control, diperoleh hasil signifikansi (*sig*) based on mean bahwa nilai hasil *Pre-test* kontrol + *Pre-test* eksperimen yaitu sebesar $0,701 \geq$ nilai signifikansi (α) = 0,05 dan *Post-test* kontrol + *Post-test* eksperimen yaitu sebesar $0,170 \geq$ nilai signifikansi (α) = 0,05. Karena nilai $\geq \alpha$ nilai = 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang sama atau homogen. Uji *Mann Whitney* diperoleh nilai sebesar 0,013. Sedangkan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dari data sebesar $0.016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together* mampu meningkatkan kemampuan retensi siswa.

Selanjutnya pengujian Gain test dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan retensi siswa melalui model pembelajaran *Concept Attainment* berbasis *Number Head Together*. Berdasarkan uji gain (*N-gain*) diatas perbandingan nilai rata-rata setelah pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dimana kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi yaitu 54.38 dibandingkan hasil kelas kontrol yaitu 43.77.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nusantari, 2015. Kajian Faktor Yang Mempengaruhi Retensi Siswa Sma (Analisis Hasil Penelitian Eksperimen dan Ptk). 1-16.
- [2] Ramadani, 2016. Perbandingan Potensi Strategi Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan *Cooperative Script* dalam Memberdayakan Retensi Siswa Berkemampuan Akademik Rendah. *Jurnal Pemikiran Penelitian Pendidikan dan Sains*. 4(2) 171-182.
- [3] Simatupang, 2014. Peningkatan Daya Retensi Siswa terhadap Konsep Konsep Biologi Melalui Pemanfaatan Media Adobe Flash pada Model Pembelajaran Langsung. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya*. 654-664.
- [4] Asfar, AMIT., Irmawati. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Orientation Challenge Apply Review* (OCAR) terhadap Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional "Tellu Cappa"*. ISBN: 978-602-5554-05-6, 1-820.
- [5] Lubis, 2014. Pengaruh Model dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar dan Retensi Siswa pada Pelajaran Biologi di SMP Swasta Muhammadiyah Serbelawan. 1(3) 1-17.
- [6] Asfar, AMIT, Nur, S. (2018). *Model Pembelajaran Problem Posing & Solving: Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- [7] Asfar, AMIT., Asfar, AMIA., Darmawati., Darmawan, D. 2018. *The Effect of REACE (Relating, Exploring, Applying, Cooperating and Evaluating) Learning Model Toward the Understanding of Mathematics Concept*. *Journal of Physics*. Series 1028. 1-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.1088/1742-6596/1028/1/012145>

- [8] Munandar, 2016. Media *Mind Map* untuk Meningkatkan Retensi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SD Negeri 3 Kedawung Pejagoan Kebumen. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. 1-166.
- [9] Purnamawati, Y. 2016. Pengaruh Pembelajaran Berorientasi Retensi Terhadap Kemampuan Koneksi Matematika Siswa. *Skripsi* Universitas Negeri Islamm Syarif Hidayatullah Jakarta. 1-185.
- [10] Silmiati, N. 2017. Perbandingan Retensi Siswa SMP pada Pembelajaran IPA Terpadu Konsep Cahaya Antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Metode Pembelajaran Inkuiri. 60-68.
- [11] Putri, 2017. Model Pembelajaran Concept Attainment dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. 15(1) 98-130.
- [12] Kholis, 2017. Penggunaan Model Pembelajaran *Number Head Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. 2(1) 69-88.
- [13] Asfar, AMIT., Asfar, AMIA. 2018. Modifikasi model pembelajaran Missouri mathematics project (MMP) dengan model pembelajaran explicit instruction (EI) dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Aksara Public*. 2(4). 23-38. <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/105>
- [14] Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Alfabeta.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan Guru SMP Negeri 1 Kahu serta Dosen dan Staf STKIP Muhammadiyah Bone.